

Pengaruh Minat dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi COVID-19

Dardi¹, Fauziah Hakim^{2*}, Ana Muliana M³

¹Universitas Sulawesi Barat

Email: dardipauli0@gmail.com

²Universitas Sulawesi Barat

Email: fauziahhakim@unsulbar.ac.id

³Universitas Sulawesi Barat

Email: anamulianamusli@unsulbar.ac.id



©2022 J-HEST FDI DPD Sulawesi Barat. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of learning interest and learning facilities on mathematics learning outcomes during the COVID-19 pandemic in class VIII students of SMP NEGERI 7 SATAP Majene. This study was an ex-post facto causal study with a sample of 58 students. Data collection techniques used the following instruments: (1) learning interest questionnaire (2) learning facilities questionnaire and (3) mathematics learning outcomes test. Data analysis used descriptive statistics and inferential analysis. The results of the descriptive analysis of the data showed that: (1) students' interest in learning was in the enough category. (2) learning facilities in the good category, and (3) students' mathematics learning outcomes are in the good category. The results of hypothesis testing using t-test and F-test, namely: (1) interest in learning had a positive and significant effect on learning outcomes, (2) learning facilities had a positive and significant effect on learning outcomes in mathematics, (3) interest in learning and learning facilities had a positive and significant effect together on the results of learning mathematics.

Keywords: Interest In Learning; Learning Facilities; Mathematics Learning Outcomes.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar Matematika selama pandemi COVID-19 pada siswa kelas VIII SMP NEGERI 7 SATAP Majene. Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas dengan sampel penelitian sebanyak 58 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen: (1) angket minat belajar (2) angket fasilitas belajar dan (3) tes hasil belajar matematika. Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil analisis deskriptif data menunjukkan bahwa: (1) minat belajar siswa berada pada kategori cukup. (2) fasilitas belajar pada kategori Baik, dan (3) hasil belajar matematika siswa berada pada kategori baik. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F, yaitu: (1) minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, (2) fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika, (3) minat belajar dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika.

Kata Kunci: Minat Belajar; Fasilitas Belajar; Hasil Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Merebaknya virus baru yaitu *corona* jenis baru (SAR-coV-2) dan penyakitnya *coronavirus*

disease 2019 (COVID- 19) yang bermula dari Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 telah meresahkan dunia (Ren L-L, dkk, 2020). Virus ini juga sangat mempengaruhi dunia Pendidikan.

UNESCO menyebutkan bahwa pandemi *COVID-19* mengancam 577.305.660 pelajar dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas dan 86.034.287 pelajar dari pendidikan tinggi di seluruh dunia. Seperti kebijakan yang diambil berbagai negara yang terdampak penyakit *COVID-19*, Indonesia meliburkan seluruh aktivitas pendidikan. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi *online* atau dalam jaringan (*daring*).

Keadaan ekonomi yang tidak merata dari peserta didik membuat peserta didik dari keluarga yang tidak memiliki akses internet atau bahkan tidak memiliki *smartphone* akan ketinggalan pembelajaran ketika tugas belajar disampaikan melalui aplikasi *WhatsApp* atau yang lainnya. Beban belajar yang dirasakan peserta didik menjadi lebih banyak sementara peserta didik dituntut untuk dapat lebih cepat dalam mencermati dan mempelajari materi pelajaran secara mandiri. Belajar mengajar dari rumah juga membuat peserta didik menjadi gampang bosan karena tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya. Menurut Cahyani dkk (2020) permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Virus *COVID-19* yang mewajibkan adanya *social distancing* membuat sistem pembelajaran di sekolah sangat terdampak. Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, peserta didik dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai tentunya tidak terlepas dari hasil belajar siswa. Menurut Zivana (2017) hasil belajar merupakan tujuan dari proses pembelajaran maka perlu diperhatikan

beberapa faktor yang mempengaruhi belajar. Menurut Slameto (Zivana, 2017) tersebut dapat berupa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang budaya, metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu pelajaran dll. Sedangkan menurut Hudojo (Zivana, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya proses mengajar dan belajar matematika adalah peserta didik, pengajar, prasarana dan sarana, serta penilaian. Dalam faktor peserta didik terdapat kemampuan, kesiapan, sikap, minat dan intelegensi. Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor hasil belajar diantaranya dipengaruhi oleh minat belajar, seseorang yang tidak memiliki minat belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Tidak akan ada penguasaan pelajaran tanpa adanya minat. Peserta didik hanya akan merasa terpaksa dan terbebani tanpa adanya minat belajar sebab tanpa adanya minat maka ia tidak dapat menguasai pelajaran (Olyvia, dkk, 2015). Memacu minat belajar pada setiap pembelajaran itu penting, terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang bagi sebagian siswa kurang diminati. Jika siswa kurang berminat mempelajari matematika maka kemampuan siswa di bidang matematika akan terhambat (Sirait, 2016).

Fasilitas juga mengambil peranan penting di dalam keberhasilan peserta didik di dalam belajar. Menurut Latifah (2018) semangat peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh fasilitas yang lengkap. Proses kegiatan belajar mengajar akan sangat terbantu dan dimudahkan oleh fasilitas belajar. Menurut Olyvia, dkk (2015) peserta didik akan giat belajar jika fasilitas memadai. Oleh karena itu kelengkapan fasilitas sangat memerlukan perhatian. Hasil belajar peserta didik akan semakin baik seiring ketersediaan fasilitas yang baik, begitupun sebaliknya. Sejalan dengan pendapat Marselina dkk (2021) bahwa fasilitas yang kurang memadai akan sangat berpengaruh negatif pada prestasi peserta didik, jika fasilitasnya memadai maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi peserta didik. Fasilitas yang mendukung membuat siswa dapat belajar dan berkreasi dengan tepat sehingga meningkatkan mutu prestasi siswa.

Melalui observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 7 SATAP Majene pada hari Sabtu tanggal 27 Februari 2021 ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik menurun dikarenakan siswa terkadang tidak hadir pada saat proses pembelajaran matematika selama pandemi COVID-19 serta peserta didik kurang mengerti pada saat pembelajaran daring, sebagian peserta didik tidak mempunyai *smartphone* akibatnya mereka menjadi malas mengirim tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan jaringan pun menjadi kendala bagi siswa dalam proses pembelajaran karena terkadang jaringan kurang mendukung sehingga peserta didik ketinggalan mata pelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Selama Pandemi COVID - 19 di SMP Negeri 7 SATAP Majene”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *expost facto*. Variabel yang diteliti sebagai variabel bebas adalah minat belajar dan fasilitas belajar sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar Matematika. Penelitian dilaksanakan

di SMPN 7 SATAP Majene, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Sampling yang digunakan adalah *saturation sample* dengan sampel sejumlah 58 peserta didik.

Data terkait minat belajar dan fasilitas belajar dikumpulkan melalui angket. Angket minat belajar yang telah divalidasi baik secara isi maupun konstruk menghasilkan 26 butir pernyataan yang valid dengan indikator perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian. Angket minat belajar yang telah divalidasi terdiri dari 22 butir pernyataan dengan indikator ruang belajar, alat bantu, perabot belajar, dan sumber belajar. Kedua angket juga diuji reliabilitas dan menghasilkan kategori sangat tinggi. Sementara tes hasil belajar yang terdiri dari 5 butir soal divalidasi oleh dua orang ahli.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Sementara uji hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil angket minat belajar matematika disajikan melalui Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perolehan Skor Minat Belajar

| Interval | Skor Minat Belajar | | Kategori |
|----------|--------------------|----------------|---------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) | |
| 89-109 | 9 | 16 | Sangat Tinggi |
| 68-88 | 42 | 72 | Cukup |
| 47-67 | 7 | 12 | Kurang |
| 26- 46 | 0 | 0 | Sangat Rendah |
| Jumlah | 58 | 100 | |

Hasil angket fasilitas belajar disajikan melalui Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perolehan Skor Fasilitas Belajar

| Interval | Skor Angket Fasilitas Belajar | | Kategori |
|----------|-------------------------------|----------------|-------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) | |
| 91-113 | 0 | 0 | Sangat Baik |
| 68-90 | 41 | 71 | Baik |
| 45-67 | 17 | 29 | Kurang Baik |
| 22-44 | 0 | 0 | Tidak Baik |
| Jumlah | 58 | 100 | |

Skor hasil belajar peserta didik disajikan melalui Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perolehan Skor Hasil Belajar

| Interval | Skor Hasil belajar | | Kategori |
|----------|--------------------|----------------|---------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) | |
| 0-40 | 0 | 0 | Kurang Sekali |
| 41-55 | 0 | 0 | Kurang |
| 56-70 | 6 | 10 | Cukup |
| 71-85 | 50 | 86 | Baik |
| 86-100 | 2 | 4 | Baik Sekali |
| Jumlah | 58 | 100 | |

Hasil uji prasyarat, yakni uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan

autokorelasi menunjukkan bahwa uji ini dapat dilanjutkan ke uji hipotesis, yakni uji t dan uji F.

1. Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji t

| Variabel | R dan R ² | | T | Sig. | Koef | Konst |
|-------------------|----------------------|----------------|-------|------|------|--------|
| | R | R ² | | | | |
| Minat Belajar | .811 | .658 | 4.164 | .000 | .811 | 22.134 |
| Fasilitas Belajar | .715 | .511 | 5.681 | .000 | .715 | 13.911 |

Dari tabel di atas variabel minat belajar menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,811 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,658, yang berarti pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 65,8 %, sedangkan sisanya yaitu 34,2 % dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai t hitung 4,164 > t table 1,67303, dan nilai Sig.0,000 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa maka terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 SATAP Majene.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai konstan β sebesar 22,134, yang berarti jika tidak ada minat belajar, maka hasil belajar siswa akan konstan sebesar 22,134. Selanjutnya diperoleh nilai koefisien regresi β₁ untuk variabel x₁ sebesar 0,811 artinya setiap penambahan 1 satuan minat belajar, maka hasil belajar siswa akan meningkat

sebesar 0,811 satuan. Sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1$$

$$Y = 22,134 + 0,811 x_1$$

Dari tabel di atas variabel fasilitas belajar menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,715 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,511, yang berarti pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 51,1 %, sedangkan sisanya yaitu 48,9 % dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai t hitung 5.681 > t table 1,67303, dan nilai Sig.0,00 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa maka terdapat pengaruh antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 SATAP Majene.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai konstan β sebesar 13,911 yang berarti jika tidak ada fasilitas

belajar, maka hasil belajar akan konstan sebesar 13,911. Selanjutnya diperoleh nilai koefisien regresi β_2 untuk variabel x_2 sebesar 0,715 artinya setiap penambahan 1 satuan fasilitas belajar, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,715

satuan. Sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah

$$y = \beta_0 + \beta_2 x_2$$

$$y = 13,911 + 0,715 x_2$$

2. Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji F

| Variabel | R dan R^2 | | F | Sig. |
|--|-------------|-------|--------|------|
| | R | R^2 | | |
| Minat Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar | .859 | .739 | 77.700 | .000 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,859 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,739, yang berarti pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 73,9 %, sedangkan sisanya yaitu 26,1 % dipengaruhi oleh faktor lain. Dari

tabel di atas diketahui nilai Sig. sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 77,700 sedangkan untuk nilai F tabel diketahui sebesar 3,16. Dari kondisi tersebut terlihat bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 77,700 > F_{tabel} 3,16$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar, dan fasilitas belajar secara simultan terhadap hasil belajar.

Kemudian untuk persamaan Regresinya dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Coefficients

| Model | Unstandardized Coefficients | |
|-------------------|-----------------------------|-----------|
| | B | Std.Error |
| (Constant) | 5.250 | 6.234 |
| Minar Belajar | .504 | .073 |
| Fasilitas Belajar | .447 | .109 |

Berdasarkan Tabel 6 di atas diperoleh nilai konstan β sebesar 5,250, yang berarti jika tidak ada minat belajar dan fasilitas belajar, maka hasil belajar Siswa akan konstan sebesar 5,250. Selanjutnya diperoleh nilai koefisien regresi β_1 untuk variabel x_1 sebesar 0,504 artinya setiap penambahan 1 satuan minat belajar, maka hasil belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,504 satuan. Kemudian nilai koefisien regresi β_2 untuk variabel x_2 sebesar 0,447 artinya setiap penambahan 1 satuan fasilitas belajar, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,447 satuan. Sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2$$

$$y = 5,250 + 0,504 x_1 + 0,447 x_2$$

Pertama, analisis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel minat belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Ini menggambarkan bahwa semakin tinggi minat belajar akan berdampak baik pada hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya. Hal yang sama dikemukakan oleh Firmansyah (2015) bahwa minat seorang siswa juga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Minat dapat diartikan sebagai keinginan yang besar terhadap sesuatu yang dimiliki oleh seseorang. Apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap mata pelajaran matematika, maka ia ingin mengetahui secara mendalam materinya sampai ia memahaminya, sehingga ia akan mencapai hasil belajarnya yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena siswa memahami konsep belajar matematika. Tetapi mungkin saja seorang siswa

Pembahasan

yang mempunyai minat yang besar terhadap matematika, hasil belajarnya baik. Menurut Pangestu et al. (2015) minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disampaikan, karena minat menambah kegiatan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar anak yang tinggi pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Sedangkan menurut Lestari (2013) minat belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika karena jika siswa senang dengan pelajaran matematika maka siswa tersebut akan memotivasi dirinya sendiri untuk belajar dengan baik sehingga mendapatkan hasil belajar yang sangat memuaskan. Hal tersebut dibuktikan dalam hasil penelitian Pangestu dkk (2015) menunjukkan bahwa minat belajar siswa memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Kedua, analisis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Ini menggambarkan bahwa semakin baik fasilitas belajar akan berdampak baik pada hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya. Hal sama dikemukakan oleh Febriliani dan Jaino (2018) hasil belajar akan baik ketika siswa mempunyai fasilitas belajar yang memadai dan akan mendorong hasil belajar siswa dan ketika siswa mempunyai fasilitas belajar tidak lengkap cenderung tidak nyaman dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar dan akan berpengaruh kepada hasil belajarnya. Menurut The Liang Gie (2002) fasilitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan untuk belajar. "Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang belajar yang baik, perabotan belajar yang tepat, perlengkapan belajar yang efisien". Fasilitas yang memadai diharapkan dapat menunjang siswa dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Menurut Suyono dan Hariyanto (2015) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Sekolah yang memiliki fasilitas belajar yang lengkap sangat menunjang proses pendidikan di sekolah. Fasilitas belajar yang memadai akan mendorong siswa giat belajar. Tanpa alat-alat belajar, pada dasarnya pelajaran

belum dapat dianggap berjalan. kurangnya alat-alat belajar akan menghambat proses belajar. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar belajar. Siswa yang mempunyai fasilitas belajar lengkap akan lebih mudah dan bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajarnya optimal, sebaliknya siswa yang fasilitas belajarnya kurang, mereka akan mengalami kesulitan sehingga akan mengurangi semangat dalam belajar, semangat belajar siswa menurun, maka hasil belajarnya turun. Hasil tersebut dibuktikan dalam hasil penelitian oleh Zivana dkk (2017) menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Ketiga, hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel minat belajar dan fasilitas belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Ini menggambarkan bahwa semakin tinggi minat belajar dan semakin baik fasilitas belajar akan berdampak baik pada hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya. Wasliman (Susanto, 2016) menjelaskan bahwa faktor internal terdiri atas kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal terdiri atas keluarga, sekolah, dan masyarakat. Minat belajar dan fasilitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar matematika secara simultan dan parsial. Menurut Widyastuti dan Widodo (2018) minat belajar matematika, keaktifan siswa dan fasilitas belajar di sekolah mempengaruhi prestasi belajar matematika. Hal utama dapat dilihat dari kelengkapan dan kenyamanan fasilitas belajar di sekolah sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar. Karena tanpa adanya kelengkapan dan kenyamanan pada sarana dan prasarana tersebut kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Jika fasilitas lengkap dan siswa sudah nyaman dengan sarana dan prasarana di sekolah akan memicu kesadaran siswa untuk mengikuti pelajaran matematika. Dengan adanya kesadaran tersebut diperkirakan siswa akan tekun untuk belajar matematika sehingga siswa memiliki minat belajar matematika. Hal ini sejalan hasil penelitian Febriliani dan Jaino (2018) yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan Fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Selamet Riyadi Jekulo Kudus.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 SATAP Majene. Dari rumusan masalah yang diajukan, maka analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni (1) rata-rata minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 SATAP Majene sebesar 80,26, berada pada kategori cukup; (2) rata-rata Fasilitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 SATAP Majene sebesar 70,17, berada pada kategori baik; (3) rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 SATAP Majene sebesar 77,07, berada pada kategori baik; (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 SATAP Majene; (5) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 SATAP Majene; dan (6) terdapat pengaruh secara simultan antara minat belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 SATAP Majene.

Selama pandemi COVID-19, proses pembelajaran di sekolah mengalami banyak perubahan. Banyak hal yang ternyata mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar matematika siswa selama pandemi COVID-19, di antaranya adalah minat dan fasilitas belajar. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan kedua hal tersebut menjadi perhatian bagi semua pihak yang terlibat untuk menghadapi berbagai situasi kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

Cahyani, A., Listiani, I. D., & Larasati, S.P.D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, IQ (Ilmu Al-qur'an). *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1) 123-140. <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/57>

Febriliani, L & Jaino. (2018). Hubungan minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7(2) 10-18. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/24049/13261>

Firmansyah, D. (2015). Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil

belajar matematika. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 3(1) 34-44. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/199>

- Latifah, U. (2018). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di MIN 5 Tulungagung. (skripsi IAIN Tulungagung). <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9133/5/BAB%20II%20.pdf>
- Lestari, I. (2013). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 3(2) 115-125. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/118>
- Marselina, R. & Ni Wayan, W. A. (2021). Pengaruh fasilitas belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa ekonomi kelas XI IPS SMA Kristen Harapan Denpasar tahun ajaran 2019/2020: thesis to meet some of the requirements to obtain bachelor degree in economic education at the faculty of social sciences education. *Arthaniti Studies*, 1(2), 76-83. Retrieved from <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/arthaniti/article/view/1064>
- Olyvia, M., Gimin., & Hendripides. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru. *Jurnal*, 1-13. <https://media.neliti.com/media/publications/206350-pengaruh-fasilitas-belajar-minat-belajar.pdf>
- Pangestu, A.D., Samparadja, H., & Tiya, K. (2015). Pengaruh minat terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2) 17-26. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPPM/article/view/3005>
- Ren L-L, Wang Y-M, Wu Z-Q, Xiang Z-C, Guo L, Xu T, dkk (2020). Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human: a descriptive study. *Chin Med J*. DOI: 10.1097/CM9.0000000000000722.
- Sirait, E.D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1) 35-43.
- Susanto, Ahmad. (2016). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyono & Hariyanto. (2015). Implementasi belajar & pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

The Liang Gie. (2002). Cara belajar efisien I. Yogyakarta: PUBIB.

Widyastuti, E., Widodo, S. D., (2018). Hubungan antara minat belajar matematika keaktifan siswa dan fasilitas belajar di sekolah dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Se- Kecamatan Umbul. Prosiding seminar nasional pendidikan matematika etnomatnesia. Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Hal 1-9.

[file:///D:/My%20Data%20All/Downloads/2431-3507-1-SM%20\(1\).pdf](file:///D:/My%20Data%20All/Downloads/2431-3507-1-SM%20(1).pdf)

Zivana, V.S. (2017). Pengaruh belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Gugus Dewi SartikaKecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. (Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Universitas Negeri Semarang, Semarang.

<https://lib.unnes.ac.id/31320/1/1401413219.pdf>